

**EFEKTIVITAS METODE WAFI  
SEBAGAI INOVASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI TPQ AL-IKHLASH PALA'AN NGAJUM MALANG**

Alif Achadah<sup>1</sup>, Ilma Fahmi Aziza<sup>2</sup>, Siti Muawanatul Hasanah<sup>3</sup>  
Universitas Islam Raden Rahmad (UNIRA) Malang, Indonesia  
e-mail: [1achadahalif@gmail.com](mailto:1achadahalif@gmail.com), [2ilmaaziza@gmail.com](mailto:2ilmaaziza@gmail.com), [3nunung85@gmail.com](mailto:3nunung85@gmail.com)

**Abstract**

*In Islamic religious education, the Qur'an is a source that is used as the foundation of the Islamic religion. Therefore, the Qur'an has an urgent position in guiding and directing people in their daily lives. However, there is a large gap between the importance of reading the Qur'an with the ability to read the Qur'an in Muslim communities in Indonesia. . The Chancellor of the al-Qur'an Institute of Higher Education (PTIQ) Jakarta, Nazaruddin Umar assessed that people who are illiterate al-Qur'an are still high in Indonesia. therefore it is necessary to apply effective and innovative methods of learning the the al-Qur'an. The supporting factors for the application of the waqa method include: the material taught is not much different from the material that has usually been studied, the TPQ Al-Ikhlash assistants help researchers during the process of applying the "Wafa" method at TPQ Al-Ikhlash, the students are orderly and cooperative during the experimental activities. This is certainly very helpful in carrying out the activities of teaching the Koran with the "Wafa" method. While the inhibiting factors for the application of the "Wafa" method include: Santri in one class are 42 children. This is certainly too much because learning the Qur'an is ideally done in small classes. Learning time becomes insufficient because of the sufficient quantity of students.*

**Keywords:** *Learning al-Qur'an, Wafa method, Innovative method*

Accepted: August 13 2020	Reviewed: September 15 2020	Publised: October 01 2020
-----------------------------	--------------------------------	------------------------------

**A. Pendahuluan**

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Oleh karena itu, Al-Qur'an memiliki posisi yang urgen dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan sebagai pedoman hidup untuk mencapai ridha Allah dan kebahagiaan dunia akhirat. Al-Qur'an dilihat dari segi sisinya berkaitan dengan dua masalah besar yakni masalah dunia dan masalah akhirat.

Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an, maka dalam memperkenalkan al-Qur'an itu tidak hanya dari sisi fisik dan sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca dan mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an sehingga bisa menjadi pelita hidup. Maka aspek kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya dimiliki oleh setiap muslim.

Namun, ada kesenjangan yang besar antara pentingnya membaca al-Qur'an dengan kemampuan membaca al-Qur'an masyarakat muslim di Indonesia. Rektor Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, Nazaruddin Umar menilai masyarakat yang buta aksara al-Qur'an masih tinggi di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 menyebutkan ada sekitar 54 persen dari total populasi umat Islam di Indonesia yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Pada tahun 2018 masyarakat muslim buta aksara al-Qur'an di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan riset Institut Ilmu al-Qur'an bahwa sekitar 65 persen masyarakat Indonesia masih buta aksara al-Qur'an. Jumlah tersebut tentu sangat memprihatinkan dan menyedihkan mengingat Indonesia merupakan negara Islam terbesar di dunia dimana al-Qur'an menjadi sumber yang paling utama dalam mempelajari dan memahami Islam.

Oleh karena itu, Al-Qur'an penting untuk diajarkan kepada masyarakat sejak usia dini, mengingat masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia. Kesempatan untuk dapat belajar Al-Qur'an sejak dini dapat ditemukan di lembaga-lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyah, Maupun Pondok Pesantren.

Namun, metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga non formal tersebut seringkali dianggap kuno dan kurang variatif. Oleh karenanya diperlukan metode pembelajaran membaca Al-qur'an yang lebih baru agar pembelajaran membaca al-Qur'an dapat lebih efektif.

Hal tersebut juga ditemukan di salah satu TPQ di dusun Pala'an Ngajum Kabupaten Malang. TPQ al-Ikhlash yang bertempat di Jl. Kopi Rt. 02 Rw. 03 Pala'an merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode taqlidy dalam pembelajaran membaca al-qur'an. Perlu diimplementasikan suatu metode pembelajaran al-qur'an yang baru agar santri dan para Asatidz tidak jenuh selama proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang relatif baru dan inovatif bagi pembelajaran Al-Qur'an adalah metode "Wafa". Metode Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia dengan menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an metode otak kanan yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini

yang dikemas mudah dan menyenangkan. Melihat hal tersebut, maka peneliti berniat untuk meneliti tentang “Efektivitas metode Wafa sebagai inovasi dalam pembelajaran membaca Al-qur’an di TPQ Al-Ikhlash Pala’an Ngajum Malang”

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan metode pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Populasi yang diambil adalah seluruh santri TPQ Al-Ikhlash Pala’an Ngajum Malang. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah santri kelas 3 TPQ Al-Ikhlash Pala’an Ngajum Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan rumus t-test.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara kepada Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Ikhlash Pala’an Ngajum, untuk mengetahui gambaran umum mengenai kegiatan belajar Mengajar di TPQ Al-Ikhlash. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Ikhlash dilakukan selama 5 hari aktif yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pada pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Metode pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan adalah menggunakan metode iqra’. Sejak didirikan pada tahun 2006, TPQ ini selalu menggunakan metode iqra’. Hal inilah yang membuat peneliti yakin untuk menguji cobakan metode belajar al-Qur’an baru dengan mengoptimalkan otak kanan santri yang biasa dikenal dengan metode Wafa.

Selain melakukan wawancara awal, peneliti juga telah melakukan observasi awal, untuk melihat kondisi ruang belajar, kondisi siswa, dan kondisi kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebutuhan apa yang perlu disiapkan sebelum memulai kegiatan eksperimen dengan metode Wafa. Ruang belajar yang digunakan merupakan gedung TK Muslimat Dewi Masyithoh Palaan Ngajum yang beralamatkan di Jl. Kopi Desa Pala’an Ngajum. Gedung ini menjadi tempat belajar mengajar TK pada pagi hari dan menjadi tempat belajar mengajar TPQ Al-Ikhlash pada sore harinya. Mayoritas santri TPQ juga merupakan siswa/siswi TK tersebut yang berasal di lingkungan Desa Pala’an.

Setelah proses wawancara awal dan observasi awal selesai, peneliti kemudian menyiapkan beberapa hal untuk kegiatan eksperimen metode wafa di TPQ Al-ikhlah yang meliputi hal-hal berikut:

1. Pembuatan soal *pre-test*  
Soal *pre test* berisi 10 soal tentang tes membaca al-qur'an dan 5 soal tentang tes menulis al-qur'an.
2. Pembuatan RPP mengajar  
RPP mengajar dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan eksperimen serta agar setiap langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Pengadaan buku ajar dan alat peraga  
Buku ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Buku Tilawah "Wafa" jilid 3 dan Buku Menulis Hijaiyah jilid 3. Sedangkan alat peraga yang disiapkan adalah Buku Peraga Tilawah "Wafa" 3.
4. Pengadaan media pembelajaran  
Adapun media pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti adalah Speaker audio Wafa, flashdisk MP3 Wafa, dan Kartu Peraga Flashcard Wafa.
5. Pengadaan buku dan alat belajar santri  
Buku yang disediakan oleh peneliti adalah Buku Tilawah "Wafa" jilid 3 sebanyak 30 buah beserta alat tuding sebanyak 30 buah.
6. Pembuatan soal *post test*  
Soal *post test* berisi 10 soal tentang tes membaca al-qur'an dan 5 soal tentang tes menulis al-qur'an.

Setelah dilakukan persiapan, kegiatan eksperimen baru dapat dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal. Kegiatan eksperimen penggunaan metode Wafa pada TPQ Al-Ikhlah dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan September 2019.

Pada tanggal 10-13 September 2019 peneliti mulai mengadakan eksperimen mengenai penerapan metode "Wafa" di TPQ Al-Ikhlah Palaan Ngajum. Pada pertemuan awal ini peneliti yang berjumlah 3 orang melakukan tugas masing-masing sebagaimana yang sudah direncanakan. Salah seorang di peneliti berkewajiban mengajar didepan kelas dengan memakai metode "Wafa" yang dilengkapi dengan buku-buku tentang metode "Wafa", kartu media pembelajaran serta alat peraga. Seorang lainnya bertugas untuk mengkondisikan kelas dibantu dengan para *Asatidz* dari TPQ. Satu peneliti yaang terakhir berkewajiban melakukan wawancara atau observasi terkait data yang dibutuhkan seperti jumlah dan nama-nama murid, sejarah berdirinya TPQ, foto-foto kegiatan, dll. Wawancara

dilakukan kepada kepala sekolah, guru-guru TPQ, dan santriwan-santriwati. Pada hari pertama, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal para santri. Pre test dilakukan dengan tes membaca al-Qur'an serta test menulis al-Qur'an.

Data yang diperoleh saat pre test menunjukkan bahwa rata-rata nilai santri saat membaca dan menulis qur'an berjumlah 71,78. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai para santri tidak terlalu buruk, namun juga bukan merupakan nilai yang memuaskan. Beberapa santri masih merasa kesulitan saat menulis al-Qur'an karena memang jarang diajarkan. Tabel lengkap mengenai perolehan peserta didik saat pre test dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL 5.1**  
**DATA NILAI PRE TEST**

NO.	NAMA	NILAI PRE TEST
1	ALIF	70
2	AMMAR	75
3	ANGGI	70
4	ANGGUN	75
5	ARYA	70
6	ATQI	70
7	CANDRA	70
8	CITRA	70
9	DANIS	70
10	DELLA	75
11	DILA	65
12	DWIK	70
13	ENJELIA	70
14	EVI	75
15	FARADILA	70
16	FIKRI	75
17	GITA	70
18	HAMAM	75
19	INDRA	70
20	IRA	75
21	IRA/NOVI	75
22	JESICA	70
23	JUPE	70
24	KAILA	70
25	KRISNA	70
26	LENA	70

27	MAHES	70
28	NADIRA	70
29	NAJWA	75
30	RAHEL	70
31	RANGGA	70
32	ROVI	75
33	SAFA	70
34	SESA	65
35	SHERLY	70
36	SITI	70
37	SYIFA	75
38	UMAY	80
39	VICO	70
40	WILDAN	85
41	ZIAH	70
42	ZIO	75
<b>JUMLAH</b>		3015
<b>NILAI RATA-RATA</b>		71,78

Selanjutnya pada hari kedua dan ketiga, peneliti melakukan kegiatan penerapan metode wafa pada santri TPQ al-ikhlah. Kegiatan penerapan dimulai dengan mengenalkan cara belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan metode Wafa. Selanjutnya para santri diajarkan cara membaca al-Qur'an yang benar dan fasih menggunakan alat peraga dan kartu media pembelajaran al-Qur'an yang bergambar. Para santri tidak ada yang mengantuk, mereka terlihat bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Pada hari keempat materi pengajaran dilanjutkan dengan materi menulis. Para santri dibagikan buku yang berisi cara menulis huruf hijaiyah. Selanjutnya salah satu peneliti yang bertugas memberikan materi, memberi contoh bagaimana cara menulis huruf hijaiyah. Setelah itu seluruh santri menulis huruf hijaiyah di buku masing-masing didampingi oleh seluruh peneliti dan para *Asatidz*.

Penelitian tahap ke-2 kami laksanakan pada minggu ke-4 dibulan september 2019. Pada penelitian tahap ke-2 ini sasaran peneliti adalah pemberian post test kepada santriwan-santriwati yang ada di TPQ al-Ikhlah. Pemberian post test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dari santriwan-santriwati setelah mendapatkan pengajaran dengan metode "Wafa". Adapun data lengkap perolehan nilai peserta didik saat post test dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL 5.2**  
**DATA NILAI POST TEST**

NO.	NAMA	NILAI POST TEST
1	ALIF	80
2	AMMAR	80
3	ANGGI	80
4	ANGGUN	80
5	ARYA	85
6	ATQI	80
7	CANDRA	80
8	CITRA	75
9	DANIS	80
10	DELLA	80
11	DILA	75
12	DWIK	80
13	ENJELIA	80
14	EVI	75
15	FARADILA	80
16	FIKRI	80
17	GITA	85
18	HAMAM	75
19	INDRA	80
20	IRA	70
21	IRA/NOVI	75
22	JESICA	80
23	JUPE	80
24	KAILA	85
25	KRISNA	85
26	LENA	85
27	MAHES	80
28	NADIRA	85
29	NAJWA	85
30	RAHEL	80
31	RANGGA	80
32	ROVI	80
33	SAFA	85
34	SESA	80
35	SHERLY	80
36	SITI	75
37	SYIFA	80

38	UMAY	85
39	VICO	85
40	WILDAN	80
41	ZIAH	85
42	ZIO	80
<b>JUMLAH</b>		3375
<b>NILAI RATA-RATA</b>		80,35

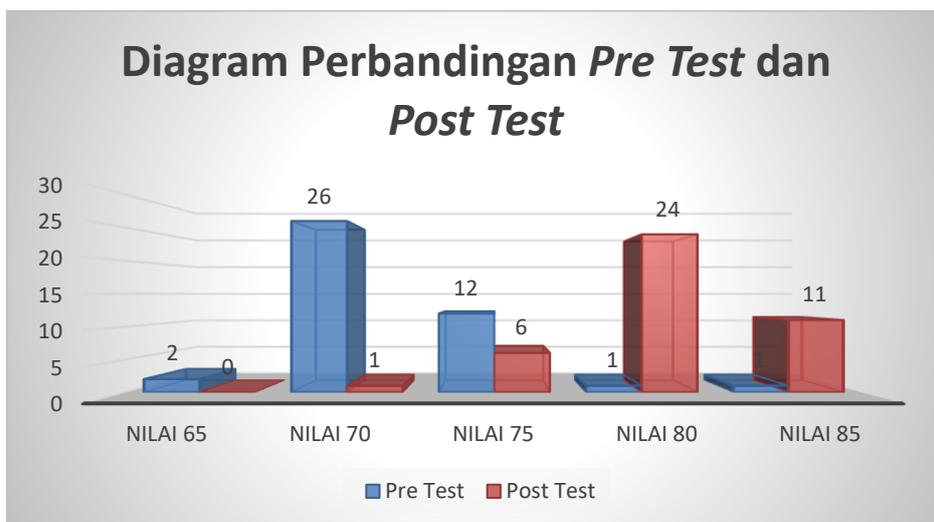
Dari data diatas dapat diketahui bahwa, nilai yang diperoleh pada post test ini meningkat. Nilai rata-rata yang diperoleh saat post test adalah 80,35 meningkat sebesar 8,57 dibanding saat pre test. Adapun tabel perbandingan nilai pre test dan post test dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 5.2**  
**DATA NILAI POST TEST**

NO.	NAMA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
1	ALIF	70	80
2	AMMAR	75	80
3	ANGGI	70	80
4	ANGGUN	75	80
5	ARYA	70	85
6	ATQI	70	80
7	CANDRA	70	80
8	CITRA	70	75
9	DANIS	70	80
10	DELLA	75	80
11	DILA	65	75
12	DWIK	70	80
13	ENJELIA	70	80
14	EVI	75	75
15	FARADILA	70	80
16	FIKRI	75	80
17	GITA	70	85
18	HAMAM	75	75
19	INDRA	70	80
20	IRA	75	70
21	IRA/NOVI	75	75
22	JESICA	70	80
23	JUPE	70	80
24	KAILA	70	85

25	KRISNA	70	85
26	LENA	70	85
27	MAHES	70	80
28	NADIRA	70	85
29	NAJWA	75	85
30	RAHEL	70	80
31	RANGGA	70	80
32	ROVI	75	80
33	SAFA	70	85
34	SESA	65	80
35	SHERLY	70	80
36	SITI	70	75
37	SYIFA	75	80
38	UMAY	80	85
39	VICO	70	85
40	WILDAN	85	80
41	ZIAH	70	85
42	ZIO	75	80
<b>JUMLAH</b>		3015	3375
<b>NILAI RATA-RATA</b>		71,78	80,35

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pre test didominasi oleh nilai 70 sebanyak 26 anak, sedangkan nilai post test didominasi oleh nilai 80 sebanyak 24 anak. Saat Post test tidak lagi ditemukan nilai 65 pada peserta didik, dan hanya ditemukan satu peserta didik saja yang memiliki nilai 70. Saat post test, mayoritas santri TPQ Al-Ikhlash mendapatkan nilai 80 dan nilai tertinggi diraih oleh 11 peserta didik. Adapun diagram perbandingan nilai pre test dan post test dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5.1

Diagram Pre Test dan Post Test

Dari data-data tersebut diatas, kemudian peneliti menguji efektifitas penerapan metode wafa dengan rumus berikut:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Dan dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 5.4

*t-Test: Paired Two Sample for Means*

	<i>pre test</i>	<i>post test</i>
<i>Mean</i>	71.78571429	80.35714286
<i>Variance</i>	13.19686411	12.67421603
<i>Observations</i>	42	42
<i>Pearson Correlation</i>	-0.097663029	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>df</i>	41	

<i>t Stat</i>	-10.42413434	
<i>P(T&lt;=t) one-tail</i>	2.13747E-13	
<i>t Critical one-tail</i>	1.682878002	
<i>P(T&lt;=t) two-tail</i>	4.27494E-13	
<i>t Critical two-tail</i>	2.01954097	

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai t- test 2,019 lebih besar dari t tabel dengan alpha 0,05 yaitu 1,684, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik pada post test jauh lebih meningkat dibandingkan dengan nilai pre test. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode “Wafa” di TPQ Al-Ikhlas berjalan dengan efektif. Hasil observasi dan wawancara juga menyebutkan bahwa santri senang belajar menggunakan metode Wafa karena para santri diajar menggunakan media pembelajaran Al-Qur’an yang bergambar serta menggunakan kartu-kartu pembelajaran. Adapun faktor pendukung penerapan metode wafa diantaranya:

1. Materi yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan materi yang biasanya sudah dipelajari
2. Para *Asatidz* TPQ Al-Ikhlas membantu peneliti selama proses penerapan metode “Wafa” di TPQ Al-Ikhlas
3. Para santri sangat tertib dan kooperatif selama kegiatan eksperimen. Hal ini tentu sangat membantu terlaksananya kegiatan pengajaran al-Qur’an dengan metode “Wafa”

Sedangkan faktor penghambat penerapan metode “Wafa” antara lain:

1. Santri dalam satu kelas berjumlah 42 anak. Hal ini tentunya terlalu banyak karena pembelajaran al-Qur’an itu idealnya dilakukan pada kelas kecil.

Waktu pembelajaran menjadi kurang cukup karena kuantitas peserta didik yang cukup banyak.

#### **D. Simpulan**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai t- test 2,019 lebih besar dari t table dengan alpha 0,05 yaitu 1,684, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik pada post test jauh lebih meningkat dibandingkan dengan nilai pre test. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode “Wafa” di TPQ Al-Ikhlas berjalan dengan efektif.

Faktor pendukung penerapan metode wafa diantaranya:

- a. Materi yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan materi yang biasanya sudah dipelajari
- b. Para *Asatidz* TPQ Al-Ikhlash membantu peneliti selama proses penerapan metode “Wafa” di TPQ Al-Ikhlash
- c. Para santri sangat tertib dan kooperatif selama kegiatan eksperimen. Hal ini tentu sangat membantu terlaksananya kegiatan pengajaran al-Qur’an dengan metode “Wafa”

Sedangkan faktor penghambat penerapan metode “Wafa” antara lain:

- a. Santri dalam satu kelas berjumlah 42 anak. Hal ini tentunya terlalu banyak karena pembelajaran al-Qur’an itu idealnya dilakukan pada kelas kecil.
- b. Waktu pembelajaran menjadi kurang cukup karena kuantitas peserta didik yang cukup banyak.

#### **Daftar Rujukan**

- Anwar, Ali. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan aplikasinya dengan spss dan excel*. Kediri: IAIT Press
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Mu’awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS- IKIP

- Tim Wafa. 2013. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia
- Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang:UMM Press